

IDENTIFIKASI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTRA KELAS 3 SDN 1 SAPIT KECAMATAN SUELA

Lalu Erpan Suryadi¹, Hary Septianwari², Mustiadis³

Rfunlalu66@gmail.com, septianwari@hamzanwadi.ac.id
mustiadis.210104113@student.hamzanwadi.ac.id

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Hamzanwadi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela yang berjumlah 22 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela yang berjumlah 10 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009) yang terdiri dari enam butir tes yaitu, *dribbling*, *short passed*, *throw in*, *running with the ball*, *heading*, dan *shooting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela yaitu tidak ada yang masuk kategori sangat tinggi dan tinggi atau 0% berkategori cukup hanya 1 siswa atau 10%, berkategori rendah terdapat 5 siswa atau 50% dan 4 siswa masuk kategori sangat rendah atau 40%. Dari hasil tes yang telah dilakukan bahwa, dapat diketahui ketrampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela rata-rata pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya penguasaan gerak dasar bermain sepakbola sehingga saat pelaksanaan tes tidak dapat melakukan dengan baik.

Kata Kunci : Keterampilan Bermain, Sepakbola, Siswa SD kelas 3

PENDAHULUAN

Pada umumnya, banyak sekali aktifitas yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat disetiap negara salah satunya yakni aktifitas olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh tubuh baik jasmani dan rohani agar tubuh tetap terjaga dengan baik. Olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. Jadi, secara umum, olahraga merupakan suatu aktifitas yang melibatkan pengarahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Kegiatan olahraga bisa kita lakukan dimana saja dan kapan saja baik di dalam ruangan maupun luar ruangan, baik di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan bahkan bisa kita lakukan di alam seperti hutan, pantai, gunung, dan lain sebagainya. Di lingkungan sekolah, biasanya olahraga termuat dalam aktifitas senam pagi dan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjaskes).

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjaskes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah *psikomotor*, tetapi tidak mengabaikan ranah *kognitif* dan *afektif*, dimana pendidikan jasmani mencakup kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Pendidikan jasmani sering kali terkalahkan oleh pendidikan akademis lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, ungkapan itu mengandung arti jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tujuan pendidikan Jasmani yang ingin dicapai bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, melainkan dari segi mental, sosial, emosional, dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktifitas jasmani, memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan

tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktifitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan, berpartisipasi dalam aktifitas jasmani dapat mengembangkan keterampilan sosial, menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktifitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pendidikan jasmani mencakup beragam ruang lingkup. Ruang lingkup tersebut antara lain ada cabang olahraga atletik dan permainan. Cabang atletik tersebut antara lain lari, lempar, lompat, loncat dan cabang dari permainan antara lain sepakbola, bola basket, bola tangan dan lain-lain. Pada cabang Permainan terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan ini dapat merangsang pertumbuhan anak.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar yang baik akan mampu menciptakan kerjasama dan kekompakan serta meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan. Keterampilan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan dengan mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, yaitu *stop ball* (menghentikan/mengontrol bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan/mengoper bola), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dalam materi pembelajaran penjas, sepakbola merupakan salah satu materi yang wajib ada dalam pembelajaran, karena selain mudah dipelajari, sepakbola merupakan salah satu olahraga yang murah dan disukai banyak orang, dari yang tua, muda, pria, dan wanita. Bahkan pada zaman sekarang ini, sepakbola tidak hanya menjadi dominasi kaum adam, para wanita yang dikenal lembut pun mulai menyukai permainan yang mayoritas dimainkan oleh para kaum pria.

Di SDN 1 Sapit Kecamatan Suela merupakan salah satu sekolah yang memasukkan materi sepakbola kedalam materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pembelajaran sepakbola di SDN 1 Sapit sendiri belum sepenuhnya bisa dipahami dan dikuasai oleh para siswa. Hanya ada beberapa siswa saja yang pernah bermain sepakbola atau yang mengikuti pelatihan sepakbola sebelumnya, yang dengan mudah dapat memahami materi sepakbola yang diberikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sepakbola antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor sarana dan prasarana dan faktor olahraga serta strategi pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah tersebut sangat terbatas,

sekolah tersebut hanya mempunyai satu bola untuk menunjang materi pembelajaran penjas. Dengan hanya ada satu bola sedangkan jumlah murid yang mencapai 20 siswa setiap kelas, maka dalam pembagiannya sulit dilakukan sehingga pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik.

Disamping faktor-faktor yang lain, sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak sekolah. Dengan tersediannya sarana dan prasarana yang cukup dan baik akan mejadikan pembelajaran berjalan dengan efektif, seperti pengadaan rompi atau seragam, bola sepak, kun dan lain sebagainya akan lebih menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 1 Sapit khususnya untuk materi sepakbola. Selain itu, masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam bergerak, hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tujuan utamanya adalah membuat siswa aktif bergerak sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani.

Selain itu, faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar sepakbola siswa-siswa SDN 1 Sapit Kecamatan suela adalah rata-rata siswa sudah diberikan berupa *handphone* yang penggunaannya melebihi batasan waktu normal misalnya penggunaan *handphone* tersebut dari pulang sekolah sampai dengan malam hari, bahkan beberapa siswa setelah bangun tidur atau sebelum berangkat sekolah, masih menyempatkan diri untuk bermain game online dari teknologi tersebut. Dengan kecanduan penggunaan teknologi *handphone* tersebut, menyebabkan kebanyakan siswa kurang gerak (olahraga) setiap hari. Oleh karenanya, peneliti bermaksud membuat latihan-latihan kecil berupa latihan dasar tentang bola secara umum kepada siswa SDN 1 Sapit Kecamatan Suela yang berasal dari dusun Batu Pandang khususnya dan Dusun Batu Cangu umumnya, yang bertujuan untuk meminimalisir penggunaan *Handphone* tersebut, serta dapat meningkatkan skil sepakbolanya dan memperkuat daya tahan dengan berolahraga Berdasarkan dari pengamatan (observasi) sekilas yang dilakukan oleh peneliti pada siswa putra SDN 1 Sapit Kecamatan Suela, siswa belum mempunyai katerampilan dasar yang baik dalam bermain sepakbola. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitaian secara mendalam mengenai “Identifikasi Tingkat Katerampilan Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela”.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana pengertiannya adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian ini berkaitan dengan penjabaran angka-angka statistik. Menurut Rifka Agustianti dkk (2022: 8), metode penelitian kuantitatif seperti deskriptuf ini memilki tujuan dalam

menggambarkan secara terstruktur sebuah fenomena ataupun kekhasan sebuah populasi atau punrumpun tertentu secara aktual serta teliti.

Di samping itu, metode penelitian juga merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian sebab baik atau tidaknya penelitian tergantung dari pertanggung jawaban dari metode penelitian. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan karena hendak memperoleh data yang luas dari suatu populasi, karena metode kuantitatif juga layak dimanfaatkan guna memperoleh data yang luas namun tidak mendalam (Rifka Agustianti, dkk 2022: 3).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Sapit, Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, namun dialih ke lapangan dusun Batu Pandang karena beberapa kendala seperti pembangunan disekitar lapangan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 1 Sapit, Kecamatan Suela Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas 3 SDN 1 Sapit, Kecamatan Suela Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik stratified sampling dimana populasi dibagi menjadi strata (kelompok) berdasarkan karakteristik tertentu seperti usia, jenis kelamin, atau lokasi geografis (Anggy Giri Prawiyogi, 2024:61).

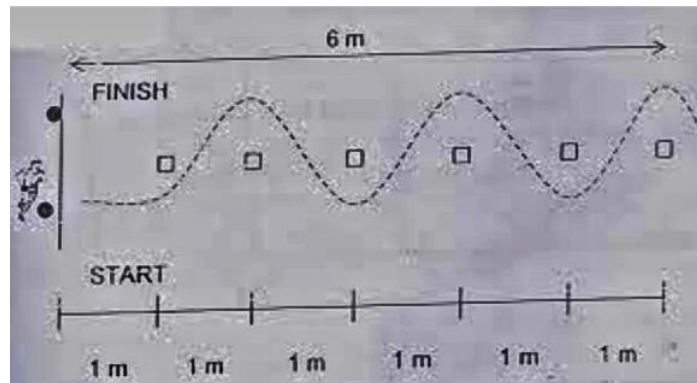
Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tingkat Keterampilan Bermain sepakbola adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola yang diukur dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari unsur-unsur yang ada dalam butir tes keterampilan gerak dasar bermain sepakbola usia 10-12 yang disusun oleh Daral Fauzi R (2009, 9-17) yang meliputi: yang meliputi enam butir tes keterampilan, yaitu: *dribbling*, *short passed*, *throw in*, *running with ball*, *heading the ball*, dan *shooting at the ball*.

Dalam proses penelitian ini, ada beberapa tahapan dan juga ikhtiar usaha yang penulis tempuh agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data-data penelitian adalah *tahap persiapan*, *tahap pelaksanaan*, dan *tahap akhir*.

Instrumen sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Ninit Alfianika (2018: 117), Instrumen dibagi menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes (bukan tes). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes, maksudnya peneliti langsung mengadakan tes praktek kepada responden mengenai kemampuan dasar sepakbola.

Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan (Dr.Muhammad Ramadhan, 2021: 14). Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan sepakbola Adapun penjelasan dari masing-masing tes tersebut sebagai berikut:

1) Tes *Dribbling*



Gambar 3.1. Bentuk lapangan tes *dribbling*

Sumber : Daral Fauzi R (2009 :09)

Keterangan :

- Panjang lapangan tes yaitu 6 meter
- Setiap kun berjarak 1 meter

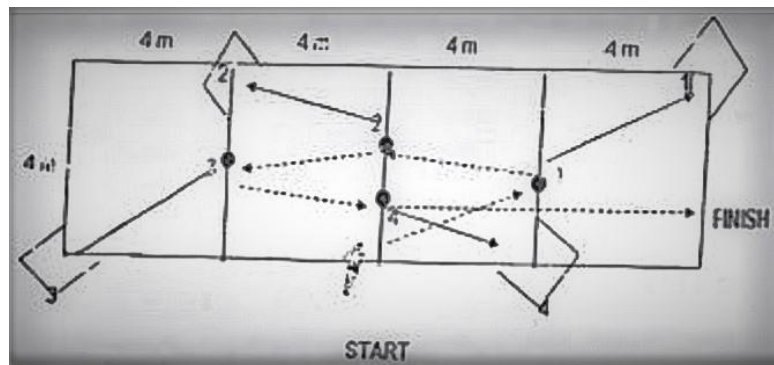
Tujuan: Mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai perubahan arah.

Alat yang digunakan : 8 buah kun, 1 bola, Stop watch

Petunjuk pelaksanaan :

- Peserta tes berdiri dibelakang garis start dengan sebuah bola yang ada di garis start.
- Pada aba-aba “ya” peserta tes mendribel bola secepat mungkin melewati kun secara zig-zag sampai garis finis (start).
- Pencatatan hasil diambil dari lama waktu tempuh dari start sampai finis dalam persepuluh detik.

2) Tes *Short Passed*



Gambar 3.2. Bentuk lapangan tes *short passed*
Sumber : Daral Fauzi R (2009 :10)

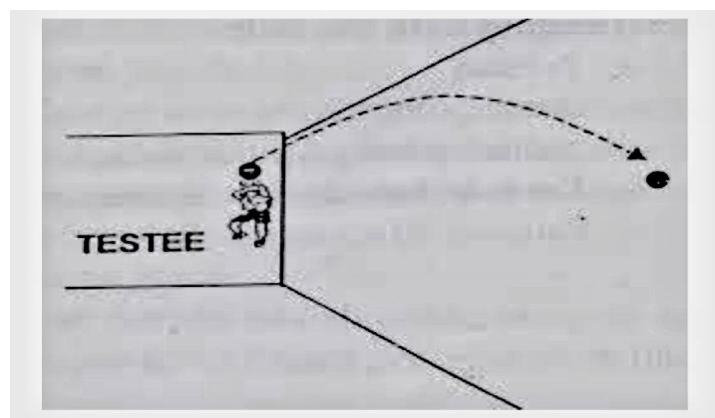
Tujuan : Mengukur keterampilan mengoper bola (*passing*)

Alat yang digunakan: 8 buah kun/anak gawang, 4 bola

Petunjuk Pelaksanaan:

- Peserta tes berada dibelakang garis start
- Pada aba-aba “ya” peserta tes berlari kearah bola 1 dan menendang ke sasaran satu, selanjutnya menuju bola 2 dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya berlari kearah bola 3 dan menendang ke sasaran 3, selanjutnya berlari kearah bola 4 dan menendang ke sasaran 4, setelah itu berlari ke garis finis.
- Pencatatan skor adalah jumlah bola yang masuk ke sasaran.

3) Tes *throw in*



Gambar 3.3. Bentuk tes *throw in*
Sumber : Daral Fauzi R (2009 :11)

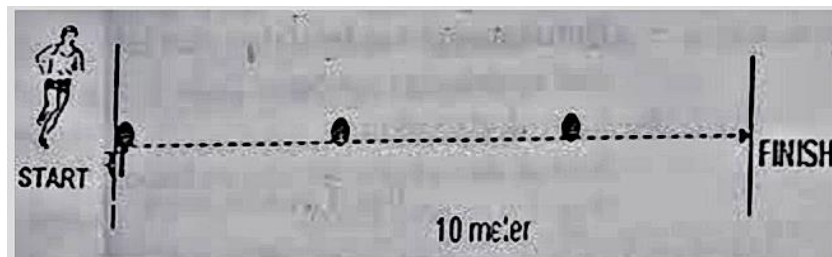
Tujuan: Mengetahui keterampilan melempar bola ke dalam

Alat yang digunakan: Bola, Meteran

Petunjuk Pelaksanaan:

- Peserta berada dibelakang garis batas dengan memegang sebuah bola dengan kedua tangan.
- Pada aba-aba “ya” peserta tes melempar bola ke sasaran dengan ketentuan:
 - a) Bola harus dilempar dengan kedua tangan
 - b) Gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepala selanjutnya menuju sasaran melewati atas kepala
 - c) Saat melempar tidak boleh melewati garis batas
 - d) saat melempar keadaan kaki tidak boleh terangkat
 - e) Hasil yang diambil adalah jarak terjauh dari 3kali lemparan.

4) Tes *Running With Ball*



Gambar 3.4. Bentuk lapangan tes *running with ball*

Sumber : Daral Fauzi R (2009 :`13)

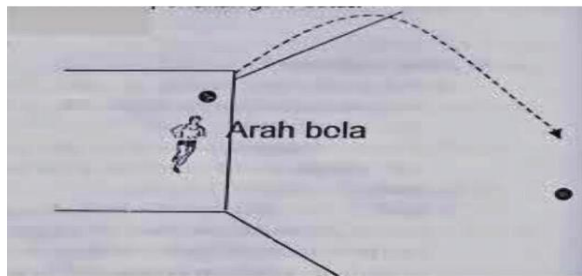
Tujuan: Untuk mengetahui tingkat keterampilan berlari dengan bola

Alat yang digunakan: Bola, Stop watch

Petunjuk pelaksanaan;

- Peserta tes berada 50 cm dari garis start dengan menghadap bola pada garis start.
- Apabila aba-aba start dimulai maka peserta tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai finis.
- Apabila peserta tes tidak menyentuh bola 3 kali, harus dilakukan tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh 3 kali.
- Hasil yang diambil adalah waktu tempuh dari start sampai finis dalam waktu persepuluh detik.

5) Tes *Heading The Ball*



Gambar 3.5. Bentuk tes *heading the ball*
Sumber : Daral Fauzi R (2009 :`14)

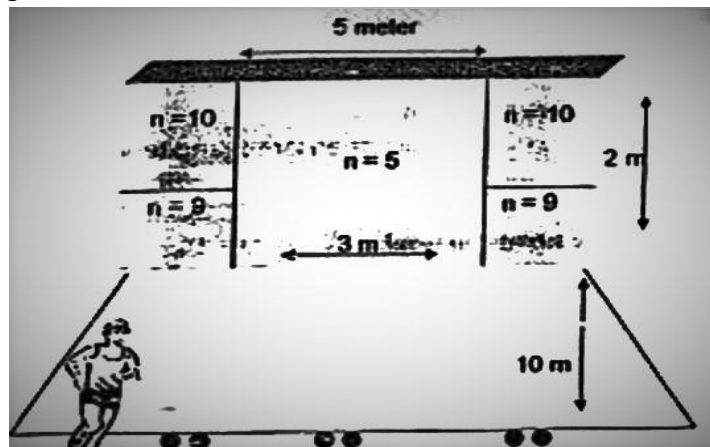
Tujuan: Mengetahui keterampilan dasar menyundul bola

Alat yang digunakan: 1 Buah bola, Meteran

Petunjuk pelaksanaan:

- pelaksana tes berada dihadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan disundul oleh peserta tes.
- peserta tes berada pada garis start dengan memegang sebuah bola.
- Peserta tes melambungkan bola keatas, lalu melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin.
- Sundulan dilakukan sebanyak 3 kali percobaan dengan mengambil yang jarak yang terjauh.

6) Tes *Shooting At The Ball*



Gambar 3.6. Bentuk tes *shooting at the ball*
Sumber : Daral Fauzi R (2009 :`16)

Tujuan: mengukur akurasi tendangan ke arah gawang

Alat yang digunakan: 6 buah bola, Gawang/sasaran

Petunjuk Pelaksanaan:

- Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola berada di kiri, dan 2 bola berada di tengah.

- Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang.
- Peserta tes menendang 2 kali dengan kaki kanan, 2 kali dengan kaki kiri, dan 2 kali dengan kaki yang disukai ke arah sasaran gawang.

ANALISIS DATA

Teknik analisa data ini menggunakan teknik analisa deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisa data dengan T-skor yaitu dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap pertama adalah memasukan hasil tes kedalam formulir yang telah disediakan.
2. Tahap kedua menyusun nilai baku karena tiap butir tes tidak mempunyai besaran yang sama, dengan cara mentransformasikan kedalam T-skor.
3. Hasil nilai baku dicocokkan dengan norma butir tes . Hasil analisa data ini dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.2. Norma penilaian tes keterampilan sepakbola

No.	Klasifikasi	T-Skor
1.	Sangat Tinggi	≥ 479
2.	Tinggi	401-478
3	Cukup	323-400
4.	Rendah	246-322
5.	Sangat Rendah	≤ 245

Sumber: Daral Fauzi R. (2009:30)

4. Selanjutnya setelah diketahui tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola masing-masing siswa yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase untuk masing-masing kategori dengan menggunakan rumus persentase. Menurut Drs. Syafril (2019: 19) menghitung hasil tes dengan rumus Persentase Hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu data dikumpulkan dan dihitung dengan T-skor kemudian dikategorikan sesuai dengan norma keterampilan permainan sepakbola usia 10-12 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tes yang telah dilaksanakan oleh siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela dengan menjumlahkan seluruh hasil dari masing-masing tes dalam bentuk T-Skor kemudian diukur dengan norma penilaian tes keterampilan sepakbola siswa usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R. bahwa tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi atau 0%, dari kategori cukup hanya terdapat 1 siswa atau 10%, masuk kedalam kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 50%, dan terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah atau sebesar 40%. Adapun lebih jelasnya hasil dari masing-masing tes yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Tes Keterampilan Sepakbola Siswa Kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela dalam Bentuk T-Skor

No.	Nama Siswa	Hasil Tes						Jumlah	Klasifikasi
		<i>Dribbling</i>	<i>Short Passed</i>	<i>Throw in</i>	<i>Running With The Ball</i>	<i>Heading The Ball</i>	<i>Shooting</i>		
1.	AHH	59	61	33	36	38	56	283	R
2.	JA	49	61	49	55	39	41	284	R
3.	LGAF	1	61	52	36	42	35	227	SR
4.	MAM	20	37	46	28	47	41	219	SR
5.	MS	36	52	33	49	37	42	249	R
6.	MDA	47	52	36	30	48	74	287	R
7.	MA	25	52	33	39	38	42	229	SR
8.	MSRA	66	61	35	61	44	56	323	C
9.	PAA	38	52	38	36	55	48	267	R
10.	YZH	33	37	33	23	39	41	206	SR
Total								2.574	

Keterangan : ST = Sangat Tinggi, T = Tinggi, C = Cukup, R = Rendah, dan SR = Sangat Rendah.

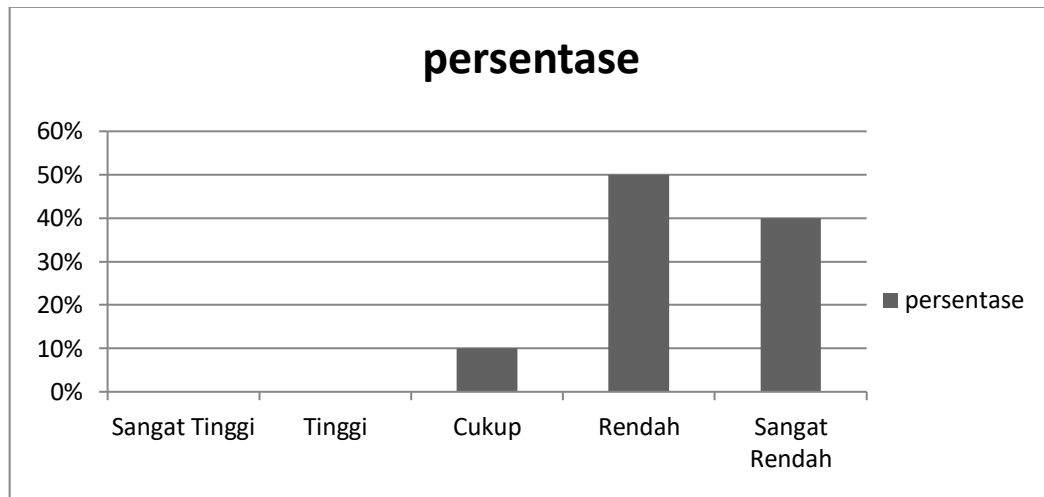
Dari tabel diatas menunjukan hasil seluruh tes yang telah dilaksanakan oleh siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela, dimana nilai baku yang didapat dilapangan sudah ditranformasi menjadi T-Skor. Selanjutnya T-Skor dari seluruh butir tes itu dijumlahkan, kemudian hasil penjumlahannya dicocokkan dengan norma penilaian tes keterampilan sepakbola yang dirancang oleh Daral Fauzi R. (2009).

Berdasarkan data diatas, keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

- 2) Hanya 1 siswa yang masuk kedalam kategori cukup.
- 3) Terdapat 5 siswa masuk dalam kategori rendah.
- 4) Dan terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Adapun keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela dalam bentuk persentase sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram batang perhitungan hasil tes keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela

Dari gambar diagram batang diatas menunjukkan keterampilan bermain sepakbola siswa yang dihitung menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ yang dibuat oleh Drs. Syafril (2019:19), dimana 0% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, 10% siswa masuk dalam kategori cukup, 50% siswa masuk dalam kategori rendah, dan 40% siswa masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data diatas, maka keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela dapat dikatakan dibawah standar, karena 9 dari 10 siswa masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Dari semua tes yang telah dilaksanakan terdapat 1 siswa yang mampu mencapai nilai diatas rata-rata tes per item dengan menempuh catatan T-Skor keseluruhan dengan kategori cukup yaitu siswa yang berisinal MSRA. 5 siswa yang masuk dalam kategori rendah dengan inisial AHH, JA, MS, MDA, dan PAA. Sedangkan 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan inisial LGAF, MAM, MA, dan YZA. Berdasarkan hasil keseluruhan T-Skor dari data diatas, 1 bentuk tes rata-rata sudah bisa dilakukan yaitu tes *short passed* karena semua siswa sudah tidak asing dengan gerakan menendang bola. Sementara itu, hasil tes *throw in* dan *heading* masuk didalam kategori rendah, hal ini dikarenakan oleh faktor kekuatan otot yang tidak menunjang pertumbuhan dan juga faktor psikologis siswa yang merasa takut akan rasa sakit.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui ketrampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela rata-rata pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya penguasaan gerak dasar bermain sepakbola sehingga saat pelaksanaan tes tidak dapat melakukan dengan baik. Siswa dengan keterampilan rendah dan sangat rendah perlu perhatian khusus dari guru sehingga dalam proses pembelajaran nilai pada materi sepakbola bisa tercapai. Sedangkan untuk siswa yang sudah dalam kategori cukup, dapat ditingkatkan lagi agar potensi yang dimiliki semakin terasah dan berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas 3 SDN 1 Sapit Kecamatan Suela menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 0%, kategori tinggi 0%, kategori cukup 10%, kategori rendah 50% dan kategori sangat rendah 40%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa pada penelitian ini adalah masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah yang mencapai angka 90%, dimana 9 dari 10 siswa masuk kategori dibawah klasifikasi cukup.

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu:

1. Bagi sekolah diharapkan sekolah mengadakan ekstrakurikuler sepakbola agar siswa dapat lebih memahami permainan sepakbola sehingga saat penilaian dapat tercapai. Selain itu memperbaiki sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan guru lebih mengoptimalkan jam pembelajaran pendidikan jasmani yang relatif singkat dapat memberi manfaat dan tujuan pembelajarannya tercapai. Selain itu guru Pendidikan Jasmani sebaiknya mengetahui tingkat keterampilan sepakbola siswanya secara periodik agar potensinya dapat lebih dikembangkan.
3. Bagi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga secara sungguh-sungguh dapat meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Selain itu, diharapkan siswa mengerti dan mengetahui bahwa dalam penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Jasmani teknik dasar bermain sepakbola itu sangat penting.
4. Bagi peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan melibatkan pengamat lain serta dalam pengambilan data yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola yang lebih baik lagi.

DATAR PUSTAKA

- Agustianti. R, dkk (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: Cv Tohar Media.
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Anam, (2013). *Pengaruh Heading Game Terhadap Ketepatan Heading Sepak Bola Di Klub Gastra Kabupaten Kayong Utara*.
- Atiq Ahmad. (2014). *Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Bermain Untuk Atlet Pemula Usia 8-12 Tahun*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Aziz Abdul, dkk (2024). *Pesantren Di Era Kecerdasan Buatan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Danurwindo, dkk (2017:4). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*.
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 tahun*. Jakarta: Depdiknas
- Darani, N. L. W., Astra, I. K. B. & Wijaya, M. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 8 (1):14-15.
- Dr. Ramadhan Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Drs. Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Ferdiansyah, E. & Sari, I. E. P. (2021). Survey Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Postab Desa Saentis. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2 (1): 18-20.
- Islahudin, H. (2012). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sma Negeri 1 Rembang Kab. Purbalingga*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Lestari. M. A. (2020). *Bimbingan Konsling Di SD*. Sleman: CV Budi Utama.
- Muzammil, M. F., Aminudin, R. & Siswanto. (2021). Penggunaan Media dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah

Pertama Negeri Se Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7 (8):368.

Pratama, S. A. & Budiman. (2020). Identifikasi Tingkat Keterampilan Bermain Sepak Bola PS. Taruna Desa Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2018, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (1): 1-2.

Pratomo, N. A. (2016). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Smp Negeri 2 Sewon Bantul Tahun 2016*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Prawiyogi, A. G. (2024). *Jurus Jitu Penulisan Penelitian*. Subang: Asosiasi Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM).

Reki Siaga. A. (2020). *Buku Jago Sepak Bola*. Tangerang Selatan: Cemerlang.

Roflin Eddy. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

Saefudin. (2011). *Identifikasi Tentang Tingkat Keterampilan Bermain Bola Voli Siswa Putra Kelas VII SMPN 2 Suela Kab. Lotim Tahun Pembelajaran 2010/2011*. (Skripsi, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram, 2011).

Sempurno Lego Wibowo. (2010). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VI SD Negeri Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi UNY.

Sport Viral. (2021). *5 teknik Dasar dalam Permainan Sepak Bola bagi Kiper*. [https://kumparan.com> viral-sport](https://kumparan.com>viral-sport)

Sucipto. (2023). *Mahir Bermain Sepakbola*. Bandung: Indonesia Emas Grup.

Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi (2021). *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Hamzanwadi. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://fip.hamzanwadi.ac.id/download/file/Pedoman_Penulisan_Skripsi_FIP-UH_2021.pdf&ved=2ahUKEwis7YemhomFAxWqRmwGHc1SBjsQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw1ETAst-4vIfLdpKnUZV3RY

Wahyudi, A. N. (2020). *Buku Ajar Sepak Bola Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Winanto, U. A. (2013). *Tingkat Bermain Dasar SepakBola Siswa Putra Kelas Atas SD Negeri 2 Kandangwangi Wanadadi Banjarnegara*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Yudianto Ahmad. (2019). *DNA Touch Dalam Identifikasi Forensik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka